



SOSIALISASI PERAN PEMUDA DALAM SDGs TUJUAN 8 PEKERJAAN LAYAK DAN PERTUMBUHAN EKONOMI INKLUSIF DI DESA JUNREJO KECAMATAN JUNREJO KOTA MALANG

Oleh

Mary Ismowati^{1*}, Sirojudin Abbas², Anisa Putri³

^{1,2,3}Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Nasional, Jakarta

E-mail: ^{1*}maryismowati@civitas.unas.ac.id

Article History:

Received: 17-11-2022

Revised: 18-11-2022

Accepted: 18-12-2022

Keywords:

SDGs, Pembangunan berkelanjutan inklusif, UKM

Abstract: Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang berjudul "Sosialisasi Peran pemuda dalam SDGs Desa Junrejo Kota Batu. Khalayak sasaran untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melibatkan pemuda di Desa Junrejo. Bentuk kegiatan berupa sosialisasi bagi pemuda dan peran pentingnya dalam SDGs (Sustainability Development Goals) / TPB (Tujuan Pembangunan Berkelanjutan) tujuan 8, yaitu meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, kesempatan kerja yang produktif dan menyeluruh, serta pekerjaan yang layak di desa dan UKM Desa Junrejo Kecamatan Junrejo Kota Batu Jawa Timur. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan sosialisasi dengan metode ceramah dan tanya jawab (diskusi) dengan pemuda pelaku UKM dan peran pemuda pada konteks SDGs. Para pemuda desa Junrejo yang telah berpartisipasi dalam peningkatan ekonomi desa Junrejo, baik sebagai PKT, Karang taruna atau pendamping desa. Pemuda desa Junrejo telah melakukan pembangunan SDGs tujuan 8 secara inklusif artinya pemuda tidak meminggirkan kelompok-kelompok yang termarginalkan. Akan tetapi masyarakat khususnya pemuda tidak menyadari dan mengetahui SDGs tujuan 8 ini. Peran pemuda dalam pembangunan desa secara inklusif tidak hanya pada jangka pendek atau menengah saja tetapi long term (jangka panjang).

PENDAHULUAN

Sustainable Development Goals (SDGs) atau Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) merupakan suatu rencana aksi global yang disepakati oleh para pemimpin dunia, termasuk Indonesia, guna mengakhiri kemiskinan, mengurangi kesenjangan dan melindungi lingkungan. SDGs berisi 17 Tujuan dan 169 Target yang diharapkan dapat dicapai pada tahun 2030 diberlakukan dengan prinsip-prinsip universal, integrasi dan inklusif untuk meyakinkan bahwa tidak akan ada seorang pun yang terlewatkan atau "No-one Left Behind".



Dalam implementasi program SDGs ini tentu memerlukan partisipasi masyarakat, karena keterlibatan masyarakat diperlukan dalam semua program pemerintah khususnya pengembangan desa (Ismowati et al., 2022). TPB/SDGs bertujuan untuk menjaga peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat secara berkelanjutan, menjaga keberlanjutan kehidupan sosial masyarakat, menjaga kualitas lingkungan hidup serta pembangunan yang inklusif dan terlaksananya tata kelola yang mampu menjaga peningkatan kualitas kehidupan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Pemuda menjadi salah satu pelaku penting untuk mewujudkan keberhasilan Sustainable Development Goals dikarenakan memiliki potensi yang besar sebagai agen perubahan. Peningkatan partisipasi pemuda dalam SDGs perlu diimplementasikan untuk membentuk kesadaran diri dari dalam pemuda tentang potensinya dalam mensukseskan SDGs.

Pemuda sebagai pemimpin masa depan adalah penting untuk membangun pemahaman tentang SDGs di kalangan pemuda (Hwang & Kim, 2017)(Halimah, 2022)(Nasrullah, 2022). Upaya mengukur pelayakan pemuda tentang SDGs juga dilakukan di negara lain, salah satunya di kalangan pemuda di Kuala Lumpur (Zul Ilham et al., 2021). Demikian juga di Indonesia, Pemuda telah banyak memberikan kontribusi dalam pengembangan desa atau kampung, salah satunya Kampung Jodipan Malang (Adibrata et al., 2020). Pemuda di desa yang tergabung dalam karang taruna mempunyai peran penting dalam pembangunan desa (Trisanto & Yunilisiah, 2022).

Pemuda menurut Undang-undang No.40 tahun 2009 adalah warga negara Indonesia yang berusia 16 sampai 30 tahun. Berdasarkan Survei Sosial Ekonomi Nasional 2019, perkiraan jumlah pemuda sebesar 64,19 juta jiwa atau seperempat dari total penduduk Indonesia. Jumlah ini menjadi potensi besar dalam pembangunan. Jika dibekali dengan berbagai keterampilan, para pemuda tersebut akan berkontribusi secara signifikan terhadap kemajuan Indonesia.

Sesuai dengan prinsip inklusivitas SDGs bahwa tidak ada satupun yang tertinggal (no one left behind), pemuda menjadi bagian dalam target pencapaian SDGs. Tetapi peran pemuda ini diharapkan bukan hanya menjadi sasaran penerima manfaat, namun bisa dioptimalkan menjadi subjek atau pelaku pembangunan. Sebagai penerima manfaat pembangunan, pemuda sangat relevan dengan tujuan-tujuan dalam SDGs, diantaranya pada tujuan 8, yaitu meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, kesempatan kerja yang produktif dan menyeluruh, serta pekerjaan yang layak.

Sebagai pelaku, pemuda punya potensi besar untuk berkontribusi dalam pembangunan. Sifat pemuda yang selalu ingin tahu, rasa penasaran yang tinggi, kemauan belajar yang besar, membuatnya berpotensi dalam mendukung tujuan 8 meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, kesempatan kerja yang produktif dan menyeluruh, serta pekerjaan yang layak. Bila dilengkapi dengan keterampilan serta kemampuan yang baik, maka para pemuda dapat berperan besar dalam kesuksesan pencapaian SDGs.

Desa Junrejo di Kecamatan Batu Kota Batu Jawa Timur dikenal sebagai desa sentra UKM peralatan dapur berbahan kayu yang sudah terkenal di tingkat nasional bahkan ekspor ke luar negeri. Penduduk Desa Junrejo sebanyak 11.129 jiwa, dimana 2.648 jiwa (24 %) adalah Pemuda berusia 16 sampai 30 tahun. Sebagian besar masyarakat Desa Junrejo mempunyai mata pencaharian sebagai petani dan sebagian lain adalah pengrajin, pedagang, wiraswasta, Pegawai Negeri Sipil, Pegawai swasta, TNI, Polisi dan buruh.



Berbagai hasil produksi pasca panen dengan baik, hal ini terlihat dengan adanya Home Industri sedang dan kecil. Kategori Home Industri sedang antara lain : souvenir, peralatan rumah tangga, pembuatan gamelan, sedangkan Kategori Home Industri Kecil berupa : anyam – anyaman tas dari plastik, keramik vas bunga, makanan ringan dari ubi dan pembuatan peralatan pertanian. Bidang usaha tersebut ternyata membuahkan hasil yang cukup memuaskan, hal ini dapat dilihat dari banyaknya pengiriman keluar kota dan lintas pulau. Kerajinan alat dapur berbahan kayu sebanyak 54 % dari total 39 pelaku UKM di desa Junrejo.

Sebagian besar pelaku UKM ini adalah para pendiri atau generasi kedua yang berusia di atas 50 tahun. Tidak banyak pemuda yang aktif sebagai pelaku UKM. Berdasarkan observasi sudah mulai ada 3 pemuda yang aktif sebagai penerus UKM di desa Junrejo. Hal ini tentu harus terus dikembangkan, karena dalam SDGs /pembangunan berkelanjutan, peran pemuda sangat penting khususnya pada tujuan ke-8 SDGs meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan , kesempatan kerja yang produktif dan menyeluruh, serta pekerjaan yang layak.

Untuk itulah dilakukan kegiatan PKM ini untuk melakukan sosialisasi peran pemuda sebagai pelaku UKM dalam SDGs terkait tujuan 8, yaitu meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan , kesempatan kerja yang produktif dan menyeluruh, serta pekerjaan yang layak.

Keberhasilan UKM desa Junrejo tentu harus diperhatikan bagaimana keberlanjutannya (sustainability). Pemuda sebagai generasi penerus tentu harus dilibatkan dan diberikan pemahaman bahwa mereka mempunyai peran penting sesuai dengan salah konsep SDGs peran pemuda meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan , kesempatan kerja yang produktif dan menyeluruh, serta pekerjaan yang layak.

Permasalahan Mitra

Berdasarkan hasil survey dan wawancara oleh pihak terkait didapatkan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Kurangnya pengetahuan warga Desa Junrejo tentang dalam SDGs
2. Kurangnya pengetahuan pemuda Desa Junrejo tentang program-program SDGs di bidang pemuda
3. Kurangnya informasi Pemuda Desa Junrejo dalam SDGs tujuan 8 meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan , kesempatan kerja yang produktif dan menyeluruh, serta pekerjaan yang layak.

Tujuan Kegiatan

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang dihadapi oleh Desa Junrejo maka kami tujuan dari program pengabdian masyarakat yang kami lakukan adalah:

1. Memberikan pengetahuan warga Desa Junrejo tentang dalam SDGs
2. Memberikan pengetahuan pemuda Desa Junrejo tentang program-program SDGs di bidang pemuda
3. Memberikan informasi Pemuda Desa Junrejo tentang peran pemuda dalam SDGs tujuan 8 meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan , kesempatan kerja yang produktif dan menyeluruh, serta pekerjaan yang layak



METODE

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang berjudul “Sosialisasi Peran pemuda dalam SDGs Desa Junrejo Kota Batu. Khalayak sasaran untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melibatkan pemuda di Desa Junrejo . Bentuk kegiatan berupa sosialisasi bagi pemuda dan peran pentingnya dalam SDGs / keberlanjutan (*sustainability*) tujuan 8. Kegiatan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini terbagi menjadi tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Berikut adalah rincian tiap tahap yang akan dilaksanakan:

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan pada tanggal 5 – 7 Oktober 2022 di Desa Junrejo Kecamatan Junrejo Kota Batu Jawa Timur. Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan sosialisasi dengan metode ceramah dan tanya jawab (diskusi). Sosialisasi dilakukan dengan memberikan pemaparan materi yang berkaitan dengan peran pemuda dalam SDGs pengembangan dan keberlanjutan desa Junrejo sebagai desa UKM dan desa wisata.

Sosialisasi dan Diskusi

A. Profil Desa Junrejo

Desa Junrejo mempunyai luas wilayah 433.157 Ha yang terdiri dari :Permukiman,Data Bangunan,Pertanian Sawah,Hutan,rekreasi dan olahraga, Lahan Terlantar / Tidur, Prasarana Pemerintahan, Pendidikan, Kesehatan, Perhubungan, Perekonomian dan Keagamaan.

Kantor Pemerintahan Desa Junrejo terletak di dusun Junwatu yang berdekatan dengan wilayah Kantor Kecamatan Junrejo, Kantor Desa Junrejo sebagai pusat pelayanan masyarakat yang pada garis besarnya sebagai pelaksanaan tugas Kepala Desa dan perangkat Desa mempunyai tugas:

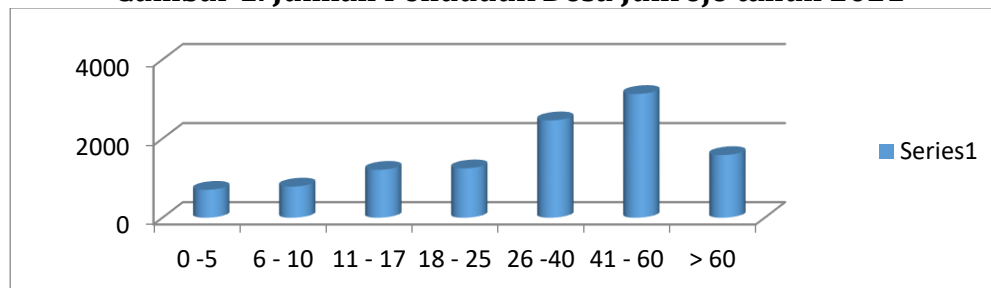
- Melaksanakan Kewajiban Penyelenggaraan Pemerintahan Desa
- Menggerakkan dan Meningkatkan Partipasi Masyarakat
- Memberikan Pembinaan ketentraman dan Ketertiban Masyarakat Desa Junrejo

Dalam melaksanakan kewajibannya maka Pemerintahan Desa Junrejo ditunjang dengan adanya:

Kantor Pelayanan Desa, Kantor Sekretariat PKK, Graha Pemuda, Musholla, dan Pos Linmas

Wilayah Desa Junrejo sesuai dengan kultur kehidupan yang ada, terdapat pendidikan formal dan non formal. Pendidikan formal terdiri dari: TK sd SMU N ,SMK. Sedangkan Pendidikan Non Formal : TPQ,PAUD, Pesantren

Gambar 1. Jumlah Penduduk Desa Junrejo tahun 2021



Sumber : Monograph desa Junrejo (diolah tahun 2022)

Total jumlah penduduk Desa Junrejo 11.129 jiwa. Sebanyak 2.648 jiwa (54 %)

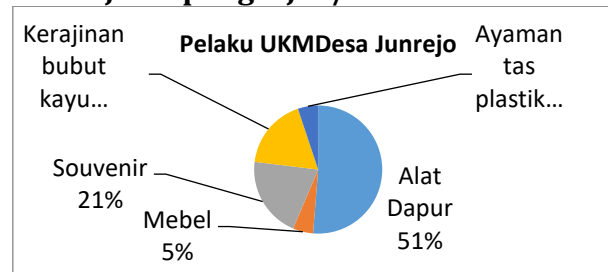


adalah pemuda (yang berusia 16 sampai 30 tahun). Hal ini dikarenakan banyak pemuda Desa Junrejo yang merantau dan memilih tidak kembali ke desa.

Terdapat karang taruna desa Junrejo dengan pengurus 8 orang terdiri dari ketua, wakil ketua, sekeretaris , bendahara.

Adapun kondisi UKM di desa Junrejo sebagai berikut :

Gambar 2 Data jenis pengrajin / home industri desa Junrejo



Sumber : monograph desa Junrejo (diolah 2022)

Berbagai UKM terdapat di desa Junrejo berupa Home Industri sedang dan kecil. Kategori Home Industri sedang antara lain : souvenir, peralatan rumah tangga, pembuatan gamelan, sedangkan Kategori Home Industri Kecil berupa : anyam – anyaman tas dari plastik, keramik vas bunga, makanan ringan dari ubi dan pembuatan peralatan pertanian. Bidang usaha tersebut membuahkan hasil yang cukup memuaskan, hal ini dapat dilihat dari banyaknya pengiriman keluar kota dan lintas pulau. Kerajinan alat dapur berbahan kayu sebanyak 51 % dari total 39 pelaku UKM di desa Junrejo. Sebagian besar pelaku UKM ini adalah para pendiri atau generasi kedua yang berusia di atas 50 tahun. Tidak banyak pemuda yang aktif sebagai pelaku UKM

B. PKM Sosialisasi

Desa Junrejo Kecamatan Junrejo Kota Batu terdiri dari 3 dusun, yaitu dusun Rejoso yaitu pusat UMKM, Dusun Jeding keunggulannya ada di Beringraharjo, dan Dusun Junwatu sebagai pusat pemerintahannya

Dari hasil sosialisasi dan wawancara dengan seorang pemuda (inisial Y) TPK (Tim Pelaksana Kegiatan) desa Junrejo diketahui bahwa peran pemuda diantaranya sebagai TPK , yaitu pemuda yang mempunyai tugas melaksanakan program kegiatan Desa. Tugas ini dari kepala seksi desa yang. Pemuda TPK melaksanakan perencanaan, pelaksanaan sampai pelaporan program pembangunan desa. Contohnya program pembangunan pipa air untuk HIPAM. TPK melaporkan hasil kerjanya ke Kasie desa. Perekrutan pemuda sebagai tenaga TPK Desa awalnya Mas Yusuf aktif di Karang Taruna dan punya kemampuan. Desa membutuhkan tenaga TPK, jadi direkrut. Pemuda di TPK ada 3 orang, 2 sebagai tenaga tata usaha, dan 1 sebagai tenaga lapangan.

Pemuda Y adalah seorang sarjana teknik sipil lulusan universitas di Kota Malang, yang kembali ke desanya dan ingin membangun desa Junrejo. Ketua Karang Taruna juga seorang sarjana. ketua karang taruna juga sarjana juga dari malang, dan sekarang sudah sebagai pendamping desa. Pendamping desa itu, jadi sebagai monitoring dari pemerintah pusat yang menerjunkan anggotanya di Desa atau kelurahannya masing-masing. Dari dulu pemuda Y berencana ingin di Desa, ketika kuliah tidak aktif di organisasi kampus tetapi aktif di Desa, karena besar di Desa Junrejo, ingin kembali mengabdikan di Desa.

Desa Junrejo juga sedang mengembangkan menjadi desa wisata. Dengan objek wisata Beringraharjo. Para Pemuda Karang Taruna Desa Junrejo juga mengusulkan ke desa untuk



diadakan pelatihan tour guide, jadi jika ada kunjungan seperti ini, dari pemuda sudah siap untuk memandu dari mulai proses, packing, sampai ke pemasaran. Sekaligus edukasi ke pengunjung terkait produk yang ada disini. sementara hanya ini yang akan digagas oleh temen-temen karang taruna. Yang akan datang ada rencana untuk pemuda membuat paket wisata, belajar dari Bali atau lainnya, nanti pemuda belajar guide. Hal ini akan menambah penghasilan para pemuda dan masyarakat desa Junrejo.

Awal mulanya anak-anak karang taruna kumpul sub-RW 07 Dusun Jeding, Desa Junrejo. Kebetulan waktu itu mau karnaval, dan selamatan Desa. Kemudian ada yang usul gamelan itu, karena dari SD ada yang beberapa sudah diajarkan bermain gamelan itu disekolah. Saat itu, mereka kesusahan alat, lalu dicarikan ke sesepuh desa atau yang punya alat kebetulan ada di persatuan jaran kepeng memiliki alat, jadi meminjam tempat tersebut untuk digunakannya. Sekarang dilingkungan RW.07 itu yang aktif di Bring itu ada 10 anak, jadi mulai dari anak-anak SD, SMP dan SMA tampil setiap hari minggu di Beringraharjo, selanjutnya kalau ada yang ingin nyewa, itu bisa juga.

Pemuda lain R, adalah pelaku UMKM meneruskan usaha pertanian dan UKM orang tuanya, R UMKM nya membawa model baru, karena dia anak muda. Ada perubahannya, mulai dari cara tanamnya. Terus kalau dari UMKM R lebih fokus ke pemasarannya.

Pemuda Y juga berinisiatif untuk mempromosikan wisata desa Junrejo Beringraharjo karena tidak ada yang bisa handle untuk admin sosial medianya membuat Instagram “@beringraharjo”, dan untuk di Facebook “Bering Raharjo”.

Dapat disimpulkan pada desa Junrejo pada kegiatan UKM dan wisata Beringraharjo tidak lepas dari peran pemuda, dalam konteks pembangunan berkelanjutan (SDG's). Pemuda sudah mempraktekan SDGs tujuan 8, yaitu meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan dalam konteks kesempatan kerja yang produktif dan menyeluruh serta pekerjaan yang layak untuk semua. Akan tetapi masyarakat desa Junrejo khususnya pemuda tidak secara umum belum mengenal SDGs. Bahkan para pemuda tidak menyadari baik Y, R ataupun pemuda di Karang Taruna tidak menyadari bahwa mereka sudah mempraktekan SDGs tujuan 8.

Jadi, para pemuda desa Junrejo yang telah berpartisipasi dalam peningkatan ekonomi desa Junrejo, baik sebagai PKT, Karang taruna atau pendamping desa telah melakukan pembangunan secara inklusif. Artinya pemuda tidak meminggirkan kelompok-kelompok yang termarginalkan, Pembangunan secara inklusif itu tidak hanya pada jangka pendek atau menengah saja. Tetapi *long term* (jangka panjang). Karena, contohnya pada pemuda, pemuda itu tidak hanya pada waktu 1 atau 2 tahun, dia akan mengembangkan bertahun-tahun karena pemuda bertempat tinggal di desa. Tetapi menjadi penghasilan selamanya bagi pemuda, sehingga pemuda itu tidak mau lagi pergi ke koto untuk mencari pekerjaan. Jadi, pembangunan bisa sampai 10 tahun selama dia masih menetap disitu dan mengembangkan daerahnya.

Berkelanjutan dalam arti *long term* dan yang diharapkan pemuda lah yang meneruskan pembangunan di desa. khususnya tadi dengan studi kita di desa Junrejo sebagai desa wisata, Kalau kaitannya dengan desa wisata Junrejo itu kan berbasis *home industry* dan mempunyai pasar yang cukup luas juga, tidak hanya pasar local malang, tetapi juga pasar nasional bahkan ada yang internasional. Hal ini bisa menjadi peluang bisnis yang cukup besar untuk pemuda-pemuda di desa Junrejo untuk bisa mengembangkan karirnya. Contohnya Mas Y, dia adalah Sarjana Teknik Sipil. Tetapi dia mau, untuk menjadi



champion local dalam pengembangan desa Junrejo. Dia juga berpartisipasi di desa dalam pengembangan – pengembangan itu, atau dalam menentukan kebijakan – kebijakan apa yang tepat untuk pemuda – pemuda yang tepat untuk desa Junrejo itu sendiri.

Di desa Junrejo artinya kebanyakan UKM adalah perusahaan – perusahaan keluarga bahkan sudah generasi ke-2 yang artinya turun temurun. Bagaimana adanya pemuda ini, supaya tidak merasa saling bersaing dengan generasi tua, biasanya orang tua beranggapan anak muda akan menyaingi mereka. Sebenarnya inklusif itu didalam kebijakan diatur bahwa tidak meminggirkan kaum-kaum marginal. Contohnya Mas Y, dia tidak punya modal untuk usaha, tetapi dia dirangkul atau diajari, dikasih pelatihan, bahkan di kementerian itu ada program yang namanya tenaga kerja mandiri. Stakeholder yang membuat kebijakan pemerintah Kota Batu nanti bisa menjadikan hal ini sebagai masukan pada dinas Ketenagakerjaan kota Batu untuk melakukan pelatihan pada pemuda – pemuda yang ada di desa Junrejo. Makna kesinambungan adalah merangkul, jadi jangan berhenti, dan tidak meminggirkan kaum-kaum marginal.

KESIMPULAN

para pemuda desa Junrejo yang telah berpartisipasi dalam peningkatan ekonomi desa Junrejo, baik sebagai PKT, Karang taruna atau pendamping desa telah melakukan pembangunan secara inklusif. Artinya pemuda tidak meminggirkan kelompok-kelompok yang termarginalkan, Pembangunan secara inklusif itu tidak hanya pada jangka pendek atau menengah saja. Tetapi *long term* (jangka panjang).

Akan tetapi masyarakat desa Junrejo khususnya pemuda tidak secara umum belum mengenal SDGs. Bahkan para pemuda tidak menyadari baik Y, R ataupun pemuda di Karang Taruna tidak menyadari bahwa mereka sudah mempraktekan SDGs tujuan 8, yaitu meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan dalam konteks kesempatan kerja yang produktif dan menyeluruh serta pekerjaan yang layak untuk semua.

Rencana tindak lanjut

Stakeholder yang membuat kebijakan pemerintah Kota Batu khususnya dinas Ketenagakerjaan kota Batu untuk melakukan pelatihan pembangunan iklusif bagi pemuda – pemuda di desa Junrejo dibidang UKM, pengembangan wisata. Makna kesinambungan pada SDGs tujuan 8 adalah merangkul dan tidak meminggirkan kaum-kaum marginal.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Adibrata, J. A., Sasmitadiharjo, A., & Rahmarilla, M. D. (2020). Peran Pemuda dalam Sustainable Development Goals Kesebelas: Studi Kasus Kampung Jodipan Malang. *Global and Policy Journal of International Relations*, 8(02), 197–206. <https://doi.org/10.33005/jgp.v8i02.2416>
- [2] Halimah, A. (2022). Optimalisasi Peran Pemuda Milenial dalam Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) melalui Aktivitas Social Enterpreneur. 1(1), 170–177.
- [3] Hwang, S., & Kim, J. (2017). UN And SDGs: A Handbook For Youth. *Escap*, 72(9), 1–71. <https://www.unescap.org/resources/un-and-sdgs-handbook-youth>
- [4] Ismowati, M., Pharadilla, D., Said, A., & Nur, H. (2022). Partisipasi Masyarakat Dalam Upaya Memaksimalkan Potensi Ekonomi Dan Pariwisata Kawasan Super Prioritas Nasional (KSPN) Labuan Bajo Di Kabupaten Manggarai Barat. 9(1), 41–49.
- [5] Nasrullah, N. (2022). The Role of Youth in Program Achievement Sustainable



- Development Goals (SDGs). Al-Irfan : Journal of Arabic Literature and Islamic Studies, 5(2), 246–266. <https://doi.org/10.36835/alirfan.v5i2.5920>
- [6] Tristanto, A., & Yunilisiah, Y. (2022). Reorganisasi karang taruna (studi kasus karang taruna “Tunas Kahuripan” Desa Ciela, Kecamatan Bayongbong, Kabupaten Garut). Altruis: Journal of Community Services, 3(1), 14–17. <https://doi.org/10.22219/altruis.v3i1.19356>
- [7] Zul Ilham, Kamal, A., Imad Wan-Mohtar, W. A. A. Q., & Ainurzaman Jamaludin, A. (2021). Youth Awareness Level towards Sustainable Development Goals (SDGs) in Greater Kuala Lumpur. The Journal of Indonesia Sustainable Development Planning, 2(3), 217–233. <https://doi.org/10.46456/jisdep.v2i3.173>